

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank

1. Sejarah Singkat PT. BANK JATIM Tbk.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, yang dikenal dengan sebutan Bank JATIM, didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya. Landasan hukum pendirian adalah Akte Notaris Anwar Mahajudin Nomor 91 tanggal 17 Agustus 1961 dan dilengkapi dengan landasan operasional Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor BUM.9-4-5 tanggal 15 Agustus 1961. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, pada tahun 1967 dilakukan penyempurnaan melalui Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 2 Tahun 1976 yang menyangkut Status Bank Pembangunan Daerah dari bentuk Perseroan Terbatas(PT) menjadi Badan Usaha Milik Daerah(BUMD).

Secara operasional dan seiring dengan perkembangannya, maka pada tahun 1990 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur meningkatkan statusnya dari Bank Umum menjadi Bank Umum Devisa, hal ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990. Untuk memperkuat permodalan, maka pada tahun 1994 dilakukan perubahan terhadap Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 1992 tanggal 28 Desember 1992 menjadi Peraturan Daerah Propinsi

Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 26 Tahun 1994 tanggal 29 Desember 1994 yaitu merubah Struktur Permodalan/Kepemilikan dengan diijinkannya Modal Saham dari Pihak Ketiga sebagai salah satu unsur kepemilikan dengan komposisi maksimal 30%. Dalam rangka mempertahankan eksistensi dan mengimbangi tuntutan perbankan saat itu, maka sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Buku 1997 telah disetujui perubahan bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah menjadi Perseroan Terbatas. Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1998 tentang Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah, maka pada tanggal 20 Maret 1999 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur telah mensahkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Sesuai dengan Akte Notaris R. Sonny Hidayat Yulistyo, S.H. Nomor 1 tanggal 1 Mei 1999 yang telah ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Nomor C2-8227.HT.01.01.Th tanggal 5 Mei 1999 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 25 Mei 1999 Nomor 42 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 3008, selanjutnya secara resmi menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan pada tahun 2006 tercantum dalam akta yang dihadapan Notaris Untung Darnosoewirjo, S.H., No.108 tanggal 27 April 2006 berkaitan dengan penambahan kegiatan Unit Usaha Syariah dan perubahan jumlah saham seri A dan seri B, dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia

Republik Indonesia, dalam Surat Keputusan No.W10-00182.HT.01.04-TH.2007 tanggal 7 Februari 2007. Perubahan pada tahun 2007 berkaitan dengan tambahan modal dasar Bank dan komposisi jumlah saham seri A dan B, dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C-07001HT.01.04-TH.2007 tanggal 17 Desember 2007.

Di tahun 2008, berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham seperti yang dituangkan dalam akta No.56 tanggal 17 April 2008 yang dibuat oleh Untung Darnosoewirjo, S.H., berkaitan dengan tambahan modal dasar Bank dan komposisi jumlah saham seri A dan B dan juga penyesuaian anggaran dasar perseroan berdasarkan Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang diperbaharui dalam Akta No.38 tanggal 30 Desember 2008 yang dibuat dihadapan Notaris Untung Darnosoewirjo, S.H., dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-15113.AH.01.02.Tahun 2009 tertanggal 23 April 2009. Selanjutnya Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-AH.01.10-31887 tahun 2012 tanggal 31 Agustus.

Seiring dengan perkembangan perekonomian dan dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai BPD Regional Champion yang salah satunya parameternya adalah untuk memperkuat permodalan, maka dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Perseroan Terbatas Nomor 89 tanggal 25 April 2012, dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan

Surat Keputusan Nomor AHU-22728.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 30 April 2012, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan Undang Undang Perseroan Terbatas dengan Nomor AHU-0038044.Tahun 2012 Tanggal 30 April 2012 serta berdasarkan Surat Keputusan Bapepam Nomor tanggal 29 Juni 2012 dinyatakan efektif untuk pernyataan pendaftaran dan kemudian pada tanggal 12 Juli 2012, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur mencatatkan 20% sahamnya di Bursa Efek Indonesia atau menjadi perseroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk.

2. Visi dan Misi PT. Bank Jatim Tbk



a. Visi :

- 1) Menjadi bank yang sehat berkembang secara wajar.
- 2) Memiliki manajemen dan sumber daya manusia yang professional.

b. Misi :

- 1) Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta ikut mengembangkan usaha kecil dan menengah.
- 2) Memperoleh laba yang optimal.

3. Motto PT. Bank Jatim Tbk

Sesuai dengan visi dan misi PT. Bank Jatim Tbk, maka motto yang dimiliki adalah **“Bersama kami, berkembang pasti”**. Motto tersebut memiliki makna bahwa seluruh karyawan PT. Bank Jatim Tbk harus meyakini bahwa keberhasilan perusahaan sangat dipengaruhi adanya kepuasan nasabah, oleh karena itu setiap karyawan harus memenuhi kebutuhan dan kepuasan nasabah dengan memberikan pelayanan yang terbaik, dengan tetap memperhatikan kepentingan perusahaan dan peraturan yang berlaku.

4. Logo PT. Bank Jatim Tbk

Logo Bank Jatim merupakan inspirasi bentukan dari logo bank jatim merupakan sayap Burung Garuda yang mengepak ke atas sebagai tanda siap terbang. Sayap adalah anggota tubuh yang bersifat aerodinamis dan sebagai penyeimbang ketika hendak terbang. Fungsi inilah yang ingin dicerminkan dalam logo bank jatim dengan

harapan bank jatim dapat terbang tinggi menuju goal yang diinginkan,serta terjadi keseimbangan perekonomian dana yang diperoleh dari landing yaitu dana pemerintah, dan funding yaitu dana yang diperoleh dari publik sehingga tercipta perekonomian berazaskan kerakyatan. Burung Garuda adalah lambang nasional Indonesia. Dalam mitologi Jawa, Burung Garuda adalah “The Bird of Life“ burung kehidupan yang membawa kemuliaan.

5. Produk dan Layanan pada PT. Bank Jatim Tbk

a. Dana

1) Deposito

Deposito berjangka merupakan salah Satu diantara jenis simpanan yang mempunyai spesifikasi yang tidak dimiliki oleh produk simpanan lainnya. Sehingga spesifikasi inilah yang memberikan keuntungan bagi anda yaitu berupa pilihan jangka waktu dan suku bunga yang pasti akan sesuai dengan yang anda pilih.

2) Giro

Merupakan produk simpanan bank yang sudah lama dikenal masyarakat. Produk ini banyak memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam setiap transaksi keuangan anda.

3) Tabungan Haji

4) Tabungan SIKLUS

Manfaatkan berbagai fasilitas dan keuntungan tabungan SIKLUS (Tradisi Keluarga Sejahtera) yang akan memberikan kemudahan dan kenyamanan

ganda bagi anda dalam melakukan transaksi perbankan sesuai keinginan kami untuk selalu mengutamakan kepuasan pelanggan.

5) Tabungan SIMPEDA

6) TabunganKu

TabunganKu adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank - bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Kredit

1) KUR

adalah Kredit modal kerja dan/atau investasi kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM) di bidang usaha yang produktif dan layak namun belum bankable.

2) Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E)

adalah kredit modal kerja dan/atau investasi yang diberikan dalam rangka mendukung pelaksanaan program Ketahanan Pangan dan Program Pengembangan Tanaman Bahan Baku Bahan Bakar Nabati.

3) Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS)

adalah kredit yang diberikan Bank Jatim kepada Pelaku Usaha Pembibitan Sapi yang memperoleh subsidi bunga dari Pemerintah.

4) Kredit Resi Gudang

adalah kredit modal kerja dengan jaminan resi gudang, sumber pengembalian kredit dari hasil penjualan barang yang ada di gudang.

5) Kredit Sertifikasi Hak Atas Tanah

adalah kredit yang diberikan kepada Pengusaha Mikro dan Kecil secara perorangan/kelompok/ koperasi/badan usaha, penggunaannya untuk meningkatkan hak atas tanah yang bukti kepemilikan tanah secara hukum tidak ada masalah/sengketa dan untuk mempermudah Pengusaha Mikro dan Kecil dalam mengakses skim kredit usaha produktif lainnya yang ada di bank jatim.

6) KPR Sejahtera Tapak

adalah kredit dengan dukungan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) yang diterbitkan oleh bank jatim kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dalam rangka pemilikan Rumah Sejahtera yang dibeli dari Badan Hukum atau orang perseorangan yang bekerjasama dengan Badan Hukum.

7) KPR (Kredit Kepemilikan Rumah)

Kredit yang diberikan kepada masyarakat guna pembelian/kepemilikan rumah (KPR) baik melalui pengembang maupun non pengembang pembangunan rumah diatas lahan siap bangun milik sendiri (KPRS) swadaya, perbaikan /renovasi rumah dan pembelian rumah sederhana (KPRS mikro) serta Rumah toko (RUKO).

8) Kredit LAGUNA

Kredit yang diberikan kepada usaha mikro guna pengembangan usahanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan secara langsung kepada perorangan atau kelompok usaha.

9) Kredit Pundi Kencana

Kredit diberikan kepada pengusaha mikro & kecil secara perorangan agar mampu mengembangkan usahanya, disamping itu dapat disalurkan dalam bentuk kerjasama nasabah binaan dengan MOU dari lembaga lain seperti Perguruan Tinggi/ Instansi/ Lembaga Ekonomi/ BUMN sebagai avalist (penjamin).

10) Kredit Investasi

Adalah kredit jangka menengah / panjang yang diberikan kepada nasabah untuk pembelian barang modal dan jasa guna rehabilitasi, pendirian usaha baru, yang pelunasan dari hasil usaha dengan barang-barang modal yang dibiayai.

11) Kredit Konstruksi Properti

Adalah fasilitas Kredit Modal Kerja yang disediakan oleh Bank kepada nasabah (Pengembang / Developer) yang sedang atau akan mengerjakan proyek property.

Selain menawarkan produk dan kredit PT. Bank Jatim Tbk juga menawarkan dan memberikan layanan bagi nasabahnya. Layanan yang diberikan PT. Bank Jatim Tbk antara lain:

a. ATM

ATM (Anjungan Tunai Mandiri) merupakan produk yang ditawarkan oleh pihak Bank Jatim dengan berbagai jenis layanan seperti : informasi saldo dan penarikan tunai, transfer antar rekening, pembayaran tagihan, pembelian pulsa isi ulang, registrasi *e-banking*, dan layanan lainnya.

b. Call Center

Adalah Call Centernya Bank Jatim dengan dial 14044. Cukup dengan sarana Telepon Rumah sambil istirahat, di mobil, di mall dan dimanapun saja dengan menggunakan HP anda bisa memperoleh informasi tentang produk-produk Bank Jatim.

c. SMS Banking

SMS Banking BANK JATIM adalah layanan perbankan elektronik dari BANK JATIM untuk mengakses informasi rekening nasabah dan melakukan transaksi dengan menggunakan handphone (HP).

d. e- SAMSAT Jatim

Adalah layanan pengesahan STNK tahunan dan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor serta SWDKLLJ (Jasa Raharja) melalui e-Channel Bank yaitu : ATM, Teller, PPOB, Mobil Banking dan Internet Banking.

e. Kartu Pegawai Negeri Sipil Elektronik (KPE)

Kartu Pegawai Negeri Sipil yang dilegitimasi oleh peraturan Kepala BKN Nomor & Tahun 2008, dapat dipergunakan sebagai kartu identitas PNS dan penerimaan pensiun PNS serta untuk pelayanan di bidang kepegawaian, pengendalian data kepegawaian serta perbankan.

f. Jatim Elektronik Transfer System (JETS)

Layanan transfer nasabah melalui BPR secara aman yang didukung pengakuan secara hukum bagi BPR untuk ikut serta dalam lalu lintas pembayaran. JETS disediakan oleh Bank Jatim untuk anggota APEX BPR Bank Jatim dalam hal pertukaran Data Keuangan Elektronik (DKE) tanpa disertai penyampaian fisik warkat (paperless) antar sesama BPR dan atau BPR dengan Bank Umum peserta SKNBI yang perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu sesuai siklus yang ditetapkan.

g. BPD Net Online

adalah fasilitas transfer antar BPD seluruh Indonesia yang tergabung dalam ATM Bersama secara Real Time.

h. Kiriman Uang

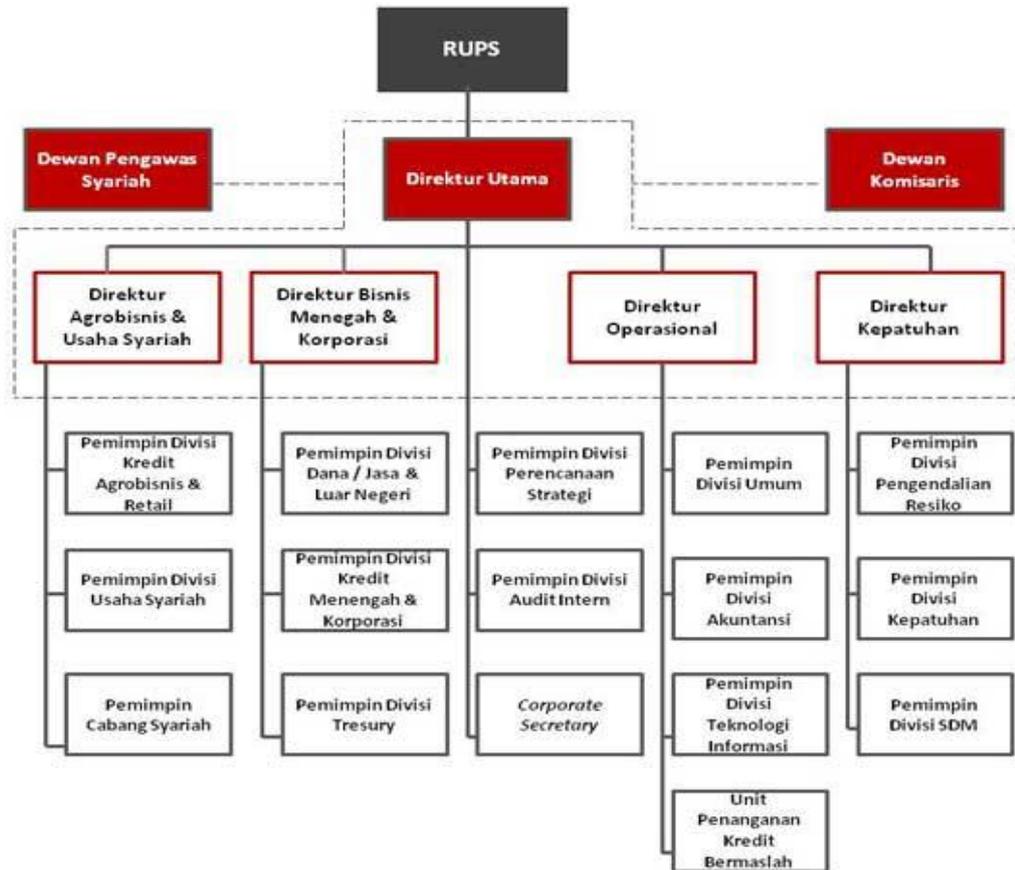
Adalah jasa pengiriman uang/penerimaan kiriman uang secara cepat (real time on line) yang dilakukan lintas negara atau dalam satu negara.

i. Layanan Transaksi Devisa

j. Jasa Perbankan Lainnya.

6. Struktur Organisasi PT. Bank Jatim

Struktur Organisasi Bank Jatim



Sumber: website bank jatim www.bankjatim.co.id

7. Laporan Keuangan PT. Bank JATIM

PT. Bank JATIM
Neraca
Periode 2010,2011,2012
(dalam jutaan Rupiah)

Asset	2010	2011	2012
Kas	1.598.698	1.903.018	1.961.319
Giro pada Bank Indonesia	1.401.671	1.714.745	1.939.154
Giro pada bank lain	34.782	60.085	70.068
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.023.657	3.572.272	5.135.760
Surat-surat berharga	-	748.707	975.944
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	18.534
Efek-efek, neto	520.792	-	-
Tagihan lainnya	7.876	227.850	22.030
Kredit yang diberikan	13.088.127		
- Pihak berelasi		144.849	117.788
- Pihak ketiga		15.990.324	18.438.541
Jumlah kredit yang diberikan		16.135.173	18.556.329
Penyisihan kerugian penurunan	(181.406)	(100.730)	(255.666)
Kredit yang diberikan, neto	12.906.721	16.034.443	18.300.663
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	174.709	227.709	248.020

Biaya dibayar dimuka	98.171	138.292	192.595
Asset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	154.855	176.457	203.609
asset pajak tangguhan, neto	57.486	11.513	-
Asset lain-lain	13.838	31.425	44.497
Jumlah asset	19.993.250	24.846.516	29.112.193
Kewajiban dan Ekuitas			
Kewajiban			
Kewajiban segera	207.607	514.513	290.874
Simpanan dari nasabah			
- Pihak berelasi	4.610.292	5.291.201	5.552.464
- Pihak ketiga	11.608.457	14.850.930	16.657.209
Jumlah simpanan nasabah	16.218.749	20.142.131	22.209.673
Simpanan dari bank lain			
- Pihak berelasi	-	27.142	107.489
- Pihak ketiga	-	219.094	284.626
Jumlah simpanan dari bank lain		246.236	392.115
Pinjaman yang diterima	118.065	315.149	319.061
Hutang pajak	91.382	10.201	20.929
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	27.128	-	-
Beban yang masih harus dibayar	240.795	256.209	217.483
Hutang pajak tangguhan,neto	-	-	50.433
Hutang lain-lain	109.839	101.958	124.519
Jumlah Hutang	17.257.877	21.586.397	23.625.087
Ekuitas			

Modal saham:	-	-	-
Modal dasar	-	-	-
Modal ditempatkan dan disetor penuh	808.511	942.123	3.729.421
Tambahan moda disetor, neto	-	-	509.368
Saldo laba	874.020	880.579	724.639
Cadangan umum	1.052.848	1.437.417	523.678
Jumlah Ekuitas	2.735.379	3.260.119	5.487.106
Jumlah Hutang dan Ekuitas	19.993.256	24.846.516	29.112.193

Sumber: data diolah

PT. Bank JATIM
Laporan Rugi Laba
Periode 2010,2011,2012
(dalam jutaan Rupiah)

Pendapatan dan Beban Operasional	2010	2011	2012
Pendapatan bunga			
- Pendapatan bunga	2.654.594	-	-
- Pendapatan provinsi dan komisi	43.699	-	-
- Pendapatan bunga dan syariah		2.755.461	2.883.065
Beban bunga	(704.403)	(816.121)	(904.646)
Jumlah pendapatan bunga, neto	1.993.890	1.939.340	1.978.419

Pendapatan Operasional lainnya			
Administrasi giro, tabungan dan deposito	-	40.684	42.834
Pemulihan kerugian penurunan nilai atas asset	-	35.224	703
Administrasi pinjaman	-	30.292	33.873
Penerimaan kembali kredit hapus buku	-	27.769	126.010
Provisi dan komisi dari selain kredit yang diberikan	18.737	18.632	21.089
Lainnya	101.309	33.346	55.130
Jumlah pendapatan operasional lainnya	120.046	185.947	279.639
Beban Operasional			
Beban tenaga kerja dan tunjangan	537.297	566.650	495.412
Beban umum dan administrasi	262.031	320.276	406.576
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas asset	106.393	-	306.526
Penyisihan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontijensi	2.591	-	-
Lainnya	60.890	67.569	69.598
Jumlah beban operasional	849.156	954.495	1.278.112
Laba operasional	1.144.734	1.170.792	979.946

Pendapatan dan bebab non operasional			
Keuntungan selisih kurs	-	1.323	4.152
Fee jasa pelayanan pajak	-	9.870	5.859
Keuntungan atas penjualan asset tetap	-	-	863
Pendapatan non-operasional	13.730		-
Beban non-operasional	(549)	6.596	(5.217)
Lainnya	-	16.821	15.738
Pendapatan non-operasional, neto	13.181	16.821	21.395
Laba sebelum pajak	1.157.915	1.187.613	1.001.341
Beban Pajak			
- Pajak kini	318.638	288.189	214.756
- Pajak tangguhan	(9.162)	(39.191)	(61.946)
	309.476	327.380	724.639
Laba bersih	848.439	860.233	724.639

Sumber; data diolah

B. Analisis Data

1. Perhitungan Komponen CAMEL

a. Analisis Permodalan (*Capital*)

Tabel
Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)
Tahun 2010

No	Keterangan	Bobot resiko	Nominal	ATMR
I	Aktiva Neraca (Rupiah dan Valas)			
1	Kas	0 %	1.598.698	0
2	Giro bank Indonesia	0 %	1.401.671	0
3	Giro pada bank lain	20 %	34.782	6.956,4
4	Penempatan pada bank lain	20 %	3.023.657	604.731,4
5	Efek – efek	20 %	520.792	104.158,4
6	Tagihan	20 %	7.876	1.575,2
7	Kredit yang diberikan	100 %	12.906.721	12.906.721
8	Penyertaan	100 %		
9	Aktiva tetap	100 %	154.855	154.855
10	Aktiva pajak tangguhan	100 %	57.486	57.486
11	Aktiva lain-lain	100 %	13.838	13.838
	Jumlah ATMR Neraca		19.720.376	13.850.321

Tabel

**Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)
Tahun 2011**

No	Keterangan	Bobot resiko	Nominal	ATMR
I	Aktiva Neraca (Rupiah dan Valas)			
1	Kas	0 %	1.903.018	0
2	Giro bank Indonesia	0 %	1.714.745	0
3	Giro pada bank lain	20 %	60.085	12.017
4	Penempatan pada bank lain	20 %	3.572.272	714.454,4
5	Surat berharga	20 %	748.707	149.741,4
6	Tagihan	20 %	227.850	45.570
7	Kredit yang diberikan	100 %	16.034.443	16.034.443
8	Penyertaan	100 %		
9	Aktiva tetap	100 %	176.457	176.457
10	Aktiva pajak tangguhan	100 %	11.513	11.513
11	Aktiva lain-lain	100 %	31.425	31.425
	Jumlah ATMR Neraca		24.480.515	17.175.621

Tabel

**Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)
Tahun 2012**

No	Keterangan	Bobot resiko	Nominal	ATMR
----	------------	--------------	---------	------

I	Aktiva Neraca (Rupiah dan Valas)			
1	Kas	0 %	1.961.319	0
2	Giro bank Indonesia	0 %	1.939.154	0
3	Giro pada bank lain	20 %	70.068	14.013,6
4	Penempatan pada bank lain	20 %	5.135.760	1.027.152
5	Surat berharga	20 %	975.944	195.188,8
6	Tagihan	20 %	22.036	4.407,2
7	Kredit yang diberikan	100 %	18.300.663	18.300.663
8	Penyertaan	100 %		
9	Aktiva tetap	100 %	203.609	203.609
10	Aktiva pajak tangguhan	100 %		
11	Aktiva lain-lain	100 %	44.497	44.497
	Jumlah ATMR Neraca		28.671.584	19.789.531

Tabel

Perhitungan Komponen Modal

PT. Bank JATIM 2010, 2011, 2012

No	Pos-pos	2010	2011	2012
I	Komponen Modal			
a.	Modal Inti	3.690.235,5	3.159.598,5	5.340.057,5

	1. Modal disetor	942.123	808.511	3.729.421
	2. Laba tahun berjalan setelah pajak (50 %)	430.116,5	424.219,5	362.319,5
	3. Saldo laba	880.579	874.020	724.639
	4. Cadangan umum	1.437.417	1.052.848	523.678
	b. Modal pelengkap			
	- Cadangan Umum PPAP (maks. 1,25 % dari ATMR)	214.695,2	173.129	247.369,1
II	Total Modal Inti dan Modal Pelengkap	3.904.930,7	3.332.727,5	5.587.426,6
III	Penyertaan -/-	-	-	-
IV	Total Modal	3.904.903,7	3.332.727,5	5.587.426,6

Sumber : Data diolah

Rasio permodalan diukur dengan membandingkan antara Rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Sehingga CAR Bank Jatim selama tahun 2010-2012 adalah sebagai berikut :

Tabel
Perhitungan Capital Asset Ratio (CAR)
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR %
2010	3.904.903,7	13.850.321	28,19 %
2011	3.332.727,5	17.175.621	19,40 %
2012	5.587.426,6	19.789.531	28,23 %

Sumber: Laporan Keuangan Bank Jatim

Rasio CAR PT. Bank Jatim selama periode tahun 2010-2012 mengalami kenaikan. CAR PT. Bank Jatim per 31 Desember 2010 sebesar 28,19 % tahun 2011 sebesar 19,40 % dan tahun 2012 sebesar 28,23 %. Hal ini menunjukkan dari tahun 2010 sampai dengan 2012 rasio CAR Bank Jatim mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio CAR, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Jatim tahun 2010-2012.

Tabel 2.2
Nilai Kredit Faktor CAR

Tahun	CAR %	Nilai Kredit	Nilai Maksimal	Bobot Rasio CAR %	Nilai Kredit Faktor
2010	28,19 %	282,9	100	25	25
2011	19,40 %	195,0	100	25	25
2012	28,23 %	283,3	100	25	25

Sumber : Hasil Olahan Data

Nilai kredit CAR pada Bank Jatim per 31 Desember 2010 sebesar 282,9 % tahun 2011 sebesar 195 % dan pada tahun 2012 sebesar 283,3 %.

Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio CAR pada tahun 2010 hingga 2012 diatas diakui sebagai 100. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio

Permodalan pada tahun 2010-2012 menunjukkan nilai kredit CAR lebih besar dari

kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar

8% maka rasio yang dicapai Bank Jatim dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

Dimana indikator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah yang besar.

b. Analisis Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)

Surat Edaran No. 30/2/UPBB tanggal 30 April 1997 penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif (KAP) didasarkan pada dua rasio yaitu :

1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Aktiva yang diklasifikasikan merupakan aktiva produktif yang sudah atau mengandung potensi tidak memberikan penghasilan. Aktiva produktif adalah penanaman dana bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat-surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. (SK.DIR.BI.NO.31/147/KEP/DIR,1998).

Tabel

Aktiva Produktif PT. Bank JATIM

(dalam jutaan Rupiah)

Pos-pos	2010	2011	2012
Penempatan pada Bank lain	3.023.657	3.572.272	5.135.760
Surat berharga		748.707	994.478
Kredit yang diberikan	12.906.721	16.135.173	18.556.329
Penyertaan			
Tagihan lain kepada pihak ketiga	7.876	227.850	22.030

Efek-efek pada pihak ketiga	520.792		
JUMLAH	16.459.046	20.684.002	24.708.597

Sumber: Data diolah

Tabel

Kolektabilitas Aktiva Produktif

PT. Bank JATIM tahun 2010, 2011, 2012

Uraian	2010	2011	2012
	Nominal	Nominal	Nominal
Lancar	3.544.449	4.320.979	6.152.268
DPK *)			
KL *)			
Diragukan		227.850	
Macet	12.914.597	16.135.173	18.556.329
Jumlah	16.459.046	20.684.002	24.708.597

Sumber: data diolah *)DPK : Dalam Perhatian Khusus *)KL : Kurang Lancar

Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan kualitas aktiva produktif (KAP) adalah sebagai berikut:

- a) Rasio 22,5 % atau lebih diberi nilai 0
- b) Untuk setiap penurunan 0,15% dimulai dari 22,5% nilai ditambah 1 dengan maksimum 100.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada Bank Jatim tahun 2010-2012:

Tabel
Penilaian Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan
Tahun 2010, 2011, 2012
(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Bobot Resiko	2010		2011	
		Nominal	Jumlah	Nominal	Jumlah
Lancar	0 %	3.544.449	0	4.320.979	0
DPK*)	25 %				
KL*)	50 %				
Diragukan	75 %			227.850	170.887,5
Macet	100 %	12.914.597	12.914.597	16.135.173	16.135.173
Jumlah		16.459.046	12.914.597	20.684.002	16.306.060,5

Uraian	Bobot Resiko	2012	
		Nominal	Jumlah
Lancar	0 %	6.152.268	0
DPK*)	25 %		
KL*)	50 %		
Diragukan	75 %		
Macet	100 %	18.556.329	18.556.329
Jumlah		24.708.597	18.556.329

Tabel
Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif
PT. Bank JATIM tahun 2010, 2011, 2012

Tahun	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	Aktiva Produktif	KAP %
2010	12.914.597	16.459.046	78,46
2011	16.306.060,5	20.684.002	78,83
2012	18.556.329	24.708.597	75,1

Dari tabel diatas dapat diketahui besarnya KAP yang diperoleh PT. Bank JATIM pada tahun 2010 sebesar 78,46 %, pada tahun 2011 KAP yang diperoleh sebesar 78,83 %, sedangkan pada tahun 2012 KAP yang diperoleh mengalami penurunan yaitu sebesar 75,1 %. Hal ini menunjukkan dari tahun 2010 sampai dengan 2012 rasio KAP PT. Bank JATIM mengalami fluktuasi.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio KAP, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit *Kualitas Akriva Produktif* (KAP) pada PT. Bank JATIM tahun 2010-2012

Tabel
Nilai Kredit Faktor KAP

Tahun	KAP	Nilai Kredit	Bobot Rasio KAP	Nilai Kredit Faktor
2010	78,46	0	25	0

2011	78,83	0	25	0
2010	75,1	0	25	0

Sumber: Hasil Olaha Data

Dari tabel diatas dapat diketahui Nilai Kredit KAP PT. Bank JATIM pada tahun 2010 sebesar 78,46 %, pada tahun 2011 nilai kredit KAP sebesar 78,83 %, dan pada tahun 2012 nilai kredit KAP sebesar 75,1%. Karena dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 nilai rasio lebih dari 22,5% makai memperoleh nilai kreditnya sebesar 0.

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio KAP pada tahun 2010, 2011, dan 2012 yang menunjukkan nilai kredit KAP lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 10,35% maka rasio yang diperoleh PT. BANK JATIM pada tahun tersebut dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Semakin kecil rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) maka semakin baik karena aktiva produktif yang bermasalah pada bank tersebut relatif kecil.

2) Rasio Penyisihan Penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari nominal berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif.

Menurut Surat Keputusan Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) adalah sebagai berikut.

a) Rasio 0 % atau lebih diberi nilai kredit

b) Untuk setiap kenaikan 1 % dimulai dari 0 % nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Berikut ini adalah hasil analisis Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada PT. Bank JATIM tahun 2010-2012 :

**Tabel
Penyisihan penghapusan aktiva produktif
Tahun 2010, 2011, 2012
(dalam jutaan Rupiah)**

Uraian	2010		2011		2012	
	Nominal	PPAP	Nominal	PPAP	Nominal	PPAP
Lancar	3.544.449		4.320.979		6.152.268	
DPK *)						
KL *)						
Diragukan			227.850			
Macet	12.914.597		16.135.173		18.556.329	
Jumlah	16.459.046		20.684.002		24.708.597	

**Tabel
Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)
Tahun 2010, 2011, 2012
(dalam jutaan Rupiah)**

Tahun 2010

Keterangan	Bobot Resiko	Nominal	PPAPWD
Lancar	1 %	3.544.449	35.445

DPK	5 %		
KL	15 %		
Diragukan	50 %		
Macet	100 %	12.914.597	12.914.597
Jumlah		16.459.046	12.950.042

Tahun 2011

Keterangan	Bobot Resiko	Nominal	PPAPWD
Lancar	1 %	4.320.979	43.209
DPK	5 %		
KL	15 %		
Diragukan	50 %	227.850	113.925
Macet	100 %	16.135.173	16.135.173
Jumlah		20.684.002	16.292.307

Tahun 2012

Keterangan	Bobot Resiko	Nominal	PPAPWD
Lancar	1 %	6.152.268	61.523
DPK	5 %		
KL	15 %		
Diragukan	50 %		
Macet	100 %	18.556.329	18.556.329
Jumlah		24.708.597	18.617.852

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio PPAP dan rasio PPAPWD, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif* (PPAP) pada PT. Bank JATIM tahun 2010-2012.

Tabel
Nilai Kredit Faktor PPAP

Tahun	PPAP %	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio PPAP	Nilai Kredit faktor
2010	104,02%	104,02	100	5	5
2011	104,59%	104,59	100	5	5
2012	100,09%	100,09	100	5	5

c. Analisis Rentabilitas (*Earning*)

Pada penilaian aspek rentabilitas ini, didasarkan pada dua rasio yaitu :

1) Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset (ROA)

Penilaian rasio ROA yaitu laba sebelum pajak yang dibagi rata-rata total asset. Rata-rata total asset didapat dari penjumlahan nilai neraca pada akhir tahun sebelum (X0) dengan nilai neraca pada akhir tahun yang bersangkutan (X1) kemudian dibagi 2. Setelah di dapat rata-rata total asset maka dapat dilakukan penilaian rentabilitas untuk rasio ROA.

2) Rasio Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional

Penilaian rasio BOPO didapat dari perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional.

Berikut ini perhitungan rasio *return on asset* (ROA) pada PT. Bank JATIM tahun 2010, 2011, dan 2012:

Tabel
Perhitungan Return On Asset (ROA)
(dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Total Laba (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA %
-------	-----------------	-------------------	-------

2010	1.157.915	18.711.251	6,18 %
2011	1.187.613	22.419.886	5,29 %
2012	1.001.341	26.979.355	3,71 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh ROA PT. Bank JATIM pada tahun 2010 sebesar 6,18 %, pada tahun 2011 diperoleh sebesar 5,29 %, sedangkan pada tahun 2012 sebesar 3,71 %. Hal ini menunjukkan dari tahun 2010-2012 rasio ROA PT. Bank JATIM mengalami penurunan. Penurunan rasio ROA ini menunjukkan semakin memburuknya pengelolaan assets bank dalam menghasilkan laba.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio ROA, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank JATIM tahun 2010, 2011, 2012

**Tabel
Nilai Kredit Faktor ROA**

Tahun	ROA %	Nilai Kredit	Nilai maksimum	Bobot Rasio ROA	Nilai Kredit Faktor
2010	6,18 %	412	100	5	5
2011	5,29 %	352,66	100	5	5
2012	3,71 %	211,33	100	5	5

Sumber: Data hasil Olahan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai kredit ROA PT. Bank JATIM tahun 2010 sebesar 6,18 %, tahun 2011 diperoleh sebesar 5,29 %, sedangkan tahun 2012 diperoleh sebesar 3,71 %. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio ROA pada tahun 2010, 2011 dan 2012 diatas diakui sebagai 100.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit Rasio ROA pada tahun 2010-2012 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 1,22% maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

Sedangkan hasil analisis *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) pada PT. Bank JATIM tahun 2010-2012 sebagai berikut:

Tabel
Perhitungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
Tahun 2010, 2011, 2012
(dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO %
2010	969.202	2.113.936	45,84 %
2011	954.495	2.125.287	44,91 %
2012	1.278.112	2.258.058	56,60 %

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh BOPO PT. Bank JATIM pada tahun 2010 sebesar 56,60 %, tahun 2011 diperoleh sebesar 44,91 %, sedangkan pada tahun 2012 diperoleh sebesar 45,84 %. Hal ini menunjukkan dari tahun 2010 hingga 2012 rasio BOPO PT. Bank JATIM mengalami fluktuasi. Semakin kecil rasio BOPO suatu bank berarti usaha yang dijalankan oleh bank tersebut semakin efisien karena dengan biaya yang dikeluarkan mampu mendapatkan penghasilan yang memadai.

Selanjutnya setelah melakukan perhitungan biaya operasional dan pendapatan operasional adalah menentukan nilai kredit dari BOPO PT. Bank JATIM tahun 2010, 2011, 2012.

Tabel
Nilai Kredit BOPO
Tahun 2010, 2011, 2012
(dalam jutaan Rupiah)

Tahun	BOPO %	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio BOPO	Nilai Kredit Faktor
2010	45,84 %	677	100	5	5
2011	44,91 %	688,62	100	5	5
2012	56,60 %	542,5	100	5	5

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai kredit BOPO PT. Bank JATIM tahun 2010 sebesar 677 %, tahun 2011 diperoleh sebesar 688,62 % dan pada tahun 2012 diperoleh sebesar 542,5 %. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio BOPO pada tahun 2010-2012 diatas diakui sebagai 100.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit Rasio BOPO PT. Bank JATIM pada tahun 2010-2012 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 93,52% maka rasio yang dicapai PT. Bank JATIM ini kategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

d. Analisis Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian faktor likuiditas ini didasarkan pada dua rasio yaitu :

- 1) Rasio *Loan to deposit Ratio* (LDR)

Penilaian rasio LDR yaitu membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima pihak bank dalam rupiah maupun valas.

2) Rasio *Net Call Money to Current Asset* (NCM to CA)

Penilaian rasio NCM to CA yaitu selisih absolut antar volume transaksi *call money* yang diterima pihak bank dari bank lain.

Berikut ini perhitungan rasio LDR PT. Bank JATIM pada tahun 2010, 2011 dan tahun 2012 :

Tabel
Komponen Perhitungan Faktor Likuiditas PT. Bank JATIM
Tahun 2010, 2011, 2012

Pos-pos	2010	2011	2012
Kas	1.598.698	1.903.018	1.961.319
Giro pada BI	1.401.671	1.714.745	1.939.154
Giro pada bank lain	34.782	60.085	70.068
Penempatan pada bank lain	3.023.657	3.572.272	5.135.760
Surat berharga	-	748.707	975.944
Efek	520.792	-	-
Tagihan	7.876	227.850	22.030
Jumlah Aktiva Lancar	6.587.476	8.226.677	10.104.275
Jumlah Kredit yang diberikan	12.906.721	16.034.443	18.300.663
Simpanan berjangka	16.463.061	20.388.367	22.528.734
Pinjaman yang diterima	118.065	315.149	319.061
Modal Inti	3.159.598,5	3.690.235,5	5.340.057,5

Dana yang diterima Bank	19.740.724,5	24.393.751,5	28.187.852,5
-------------------------	--------------	--------------	--------------

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data diatas maka dapat dilakukan perhitungan penilaian rasio *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut :

Tabel
Perhitungan Loan Deposit Ratio (LDR)
Tahun 2010, 2011, 2012
(dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Kredit (Rp)	Dana Diterima Bank (Rp)	LDR %
2010	12.906.721	19.740.724,5	65,38 %
2011	16.034.443	24.393.751,5	65,73 %
2012	18.300.663	28.187.852,5	64,92 %

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh LDR pada PT. Bank JATIM tahun 2010 sebesar 65,38 %, pada tahun 2011 diperoleh LDR sebesar 65,73 % dan pada tahun 2012 diperoleh LDR sebesar 64,92 %. Hal ini menunjukkan dari tahun 2010 sampai 2012 rasio LDR PT. Bank JATIM mengalami fluktuasi. Terjadinya penurunan rasio LDR ini menunjukkan adanya kenaikan dana yang disalurkan bank melalui pembiayaan.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio LDR, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit LDR pada PT. Bank JATIM tahun 2010-2012.

Tabel
Nilai Kredit Faktor LDR
(dalam jutaan Rupiah)

Tahun	LDR %	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio LDR	Nilai Kredit Faktor
2010	65,38 %	198,48	100	5	5
2011	65,73 %	197,08	100	5	5
2012	64,92 %	200,32	100	5	5

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai kredit LDR PT. Bank JATIM pada tahun 2010 sebesar 198,48 %, pada tahun 2011 nilai kredit LDR sebesar 197,08 % dan pada tahun 2012 diperoleh nilai kredit LDR sebesar 200,32 %. Oleh karena itu nilai kredit maksimum 100, maka nilai rasio LDR untuk tahun 2010, 2011, dan 2012 diakui sebesar 100. Kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 94,75% maka rasio tersebut dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Sedangkan nilai Rasio LDR berada diantara 98,75%-102,25% dan dikategorikan dalam kelompok **KURANG SEHAT**. Dan nilai Rasio LDR >102,5% tergolong **TIDAK SEHAT**. Maka berdasarkan perhitungan nilai kredit LDR tabel diatas pada tahun 2010, 2011 dan 2012 yang nilai kreditnya >102,5 % maka PT. Bank JATIM dikategorikan **TIDAK SEHAT**.

Sedangkan hasil analisis *Net Call Money to Current asset* (NCM to CA) pada PT. Bank JATIM tahun 2010-2012 sebagai berikut:

Tabel
Perhitungan *Net Call Money to Current asset* (NCM to CA)
Tahun 2010, 2011, 2012
(dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Call Money (Rp)	Aktiva Lancar (Rp)	NCM to CA %
2010	244.312	6.587.476	3,70 %
2011	246.236	8.226.677	2,99 %
2012	392.115	10.104.275	3,88 %

Sumber : Data hasil Olahan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh NCM to CA PT. Bank JATIM tahun 2010 diperoleh NCM to CA sebesar 3,70 %, tahun 2011 diperoleh sebesar 2,99 %, dan pada tahun 2012 diperoleh NCM to CA sebesar 3,88 %. Hal ini menunjukkan dari tahun 2010-2012 rasio NCM to CA PT. Bank JATIM mengalami fluktuasi. Terjadinya penurunan rasio NCM to CA ini menunjukkan bahwa kewajiban bank lebih kecil dari tagihannya, sehingga semakin besar penurunan yang terjadi menunjukkan semakin baiknya likuiditas yang dimiliki.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio NCM to CA, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit NCM to CA pada PT. Bank JATIM tahun 2010-2012.

Tabel
Perhitungan Nilai Kredit Faktor NCM to CA
(dalam jutaan Rupiah)

Tahun	NCM to CA %	Nilai Kredit	Bobot Rasio NCM to CA	Nilai Kredit Faktor
2010	3,70	96,3	5	4,84
2011	2,99	97,01	5	4,88
2012	3,88	96,1	5	4,82

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel diatas Nilai Kredit NCM to CA PT. Bank JATIM pada tahun 2010 diperoleh sebesar 96,3 %, pada tahun 2011 diperoleh sebesar 97,01 %, dan pada tahun 2012 diperoleh sebesar 96,1 %.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit Rasio NCM to CA pada tahun 2010-2012 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 4,05% maka rasio yang dicapai PT. Bank JATIM dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

C. Perhitungan Tingkat Kesehatan Komponen CAMEL

Tabel
Nilai Bersih Rasio CAMEL tahun 2010

	Angka Rasio %	Nilai Kotor Rasio	Bobot	Nilai Bersih Rasio
Capital				
CAR	28,19%	100	25	25
Asset				
KAP	78,46%	0	25	25
PPAP	104,02%	100	5	5
Manajemen				
Manajemen umum dan risiko		97	20	19,6
Earning				
ROA	6,18%	100	5	5

BOPO	45,84%	100	5	5
Likuidity				
LDR	65,38	100	5	5
NCM to CA	0	100	5	5
Jumlah nilai bersih CAMEL				94,6

**Tabel
Nilai Bersih Rasio CAMEL tahun 2011**

	Angka Rasio %	Nilai Kotor Rasio	Bobot	Nilai Bersih Rasio
Capital				
CAR	19,40%	100	25	25
Asset				
KAP	78,83%	0	25	25
PPAP	104,59%	100	5	5
Manajemen				
Manajemen umum dan risiko		97	20	19,6
Earning				
ROA	5,29%	100	5	5
BOPO	44,91%	100	5	5
Likuidity				

LDR	65,73%	100	5	5
NCM to CA	0	100	5	5
Jumlah nilai bersih CAMEL				94,6

**Tabel
Nilai Bersih Rasio CAMEL tahun 2012**

	Angka Rasio %	Nilai Kotor Rasio	Bobot	Nilai Bersih Rasio
Capital				
CAR	28,23%	100	25	25
Asset				
KAP	75,1%	0	25	25
PPAP	100,09%	100	5	5
Manajemen				
Manajemen umum dan risiko		97	20	19,6
Earning				
ROA	3,71%	100	5	5
BOPO	56,60%	100	5	5
Likuidity				
LDR	64,92%	100	5	5
NCM to CA	0	100	5	5

Jumlah nilai bersih CAMEL	94,6
---------------------------------	------

